

Peningkatan Nilai Tambah Daun Kopi (*Coffea Sp*) Menjadi Ecoprint di Desa Mento, Kec. Candiroto, Kab. Temanggung

Fatona Suraya, Nur Mahiyatus Sholikhah, Laily Rahmawati, Syntya Defi Rusmawati,
Dhita Sagitania

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Pemanfaatan tanaman kopi di desa Mento hanya terfokus pada pengolahan biji kopi sebagai minuman seduh. Daun kopi merupakan salah satu bagian dari tanaman kopi yang belum dimanfaatkan sehingga masih banyak yang terbuang sia-sia dan menjadi limbah organik saja. Upaya memanfaatkan daun kopi untuk dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis adalah melalui pelatihan pembuatan ecoprint dengan pemanfaatan bahan alami dari daun kopi (*coffea sp*). Teknik ini memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan utama dalam pembuatan motif dengan cara memindahkan bentuk dan warna tumbuhan pada kain. Melalui kerja sama dengan ibu-ibu PKK Desa Mento, program pelatihan pembuatan ecoprint yang dilaksanakan oleh KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya ibu-ibu PKK di desa Mento. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan daun kopi menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Metode pelaksanaan program adalah dengan pelatihan serta praktek langsung dalam pembuatan ecoprint. Luaran yang dicapai adalah sebuah produk yaitu batik ecoprint dengan motif dari daun kopi dan brosur pembuatan ecoprint serta menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK.

Kata kunci : Ecoprint, daun kopi, Mento

PENDAHULUAN

Desa Mento merupakan desa yang berada pada wilayah Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Terdiri dari delapan dusun yaitu dusun Mentoroto, Mentotengah, Mentobawang, Gotakan, Gedhangan, Sumur, Mentisari dan Gamblok. Letak geografis desa Mento yang penggunaan lahannya masih didominasi oleh area persawahan Tembakau dan perkebunan kopi menjadikan masyarakatnya banyak bekerja sebagai petani dan pengolah biji kopi menjadi serbuk kopi. Daerah dataran rendah desa Mento dipenuhi oleh persawahan di kanan dan kiri jalan. Sedangkan jalan pada datara tinggi desa Mento didominasi oleh perkebunan kopi yang milik beberapa warga di desa Mento.

Mayoritas masyarakatnya lebih mengolah biji kopi untuk dijadikan sebagai serbuk kopi yang layak dijual. Namun, masyarakat masih belum mampu mengolah daun kopi menjadi olahan yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga daun kopi masih banyak yang terbuang sia-sia dan menjadi limbah organik saja. Daun kopi bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, menghangatkan badan, menambah stamina dalam tubuh, dan dapat melancarkan saluran pernafasan. Daun kopi mengandung flavonoid, alkaloid, saponin, kafein, dan polifenol (Pangestu dkk, 2017).

Salah satu teknik dan produk yang saat ini tengah populer dan terinspirasi dari bahan alam adalah Ecoprint. Teknik ini memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan (Arifah dkk, 2019). Sehingga mahasiswa KKN berinisiatif mengadakan pelatihan pembuatan Ecoprint dengan memanfaatkan daun kopi untuk meningkatkan nilai tambah daun kopi. Selain kurang dimanfaatkannya daun kopi juga bisa dikatakan bahwa daun kopi memiliki motif yang unik dari segi motif tulang daunnya.

Popularitas batik ecoprint meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik ecoprint ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik ecoprint menggunakan bahan

dedaunan dan bunga yang berasal dari alam. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan (Saptutyingsih dan Wardani, 2019).

Teknik Ecoprint diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain dan daun. Teknik ini dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna pada kain berserat alami yang kemudian direbus atau dikukus dalam kuili besar (Pressiniwangi dan Widiawati, 2014). Teknik Ecoprint biasa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas, katun, sutra dan linen. Akan tetapi tidak semua kain serat alami menghasilkan hasil yang sama, satu sama lain berbeda dalam menghasilkan warna dan printing yang tercetak dalam kain (Salsabila dan Ramadhan, 2018).

Teknik ecoprint ini dengan cara meletakkan tanaman yang memiliki pigmen warna terhadap kain, kemudian dikukus. Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang memiliki pigmen warna dan kelembapan yang tinggi. Dikarenakan hal tersebut adalah faktor penting penentu warna yang akan dihasilkan (Larasati dan Yulistiana, 2019). Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Saptutyingsih dan Kamiel, 2019).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan daun kopi menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Pada kegiatan ini, daun kopi segar dijadikan motif dalam pembuatan Ecoprint. Dari kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat desa Mento, khususnya ibu-ibu PKK desa Mento dalam memanfaatkan daun kopi dalam pembuatan Ecoprint yang layak jual.

METODE

Adapun metode pelaksanaan program kerja sebagai berikut.

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Balai Desa Mento yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 dan hari Selasa tanggal 05 November 2019.

Peserta

Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK yang ada di desa Mento, Candiroto. Terdapat 25 peserta dalam kegiatan ini.

Jadwal Kegiatan

Adapun tahapan yang dilalui dalam melaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

a. Pra Kegiatan

Terdapat tiga kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu 1) Uji coba pembuatan Ecoprint dari daun kopi, 2) Konsultasi waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan dengan setiap kepala dusun desa Mento,

3) Persiapan materi mengenai teknik Ecoprint, serta peralatan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam 2 sesi, yaitu pada sesi pertama pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 yaitu penyampaian materi mengenai teknik Ecoprint dan praktek langsung pembuatan Ecoprint dengan menggunakan daun kopi sebagai motif yang digunakan. Adapun sesi kedua pada hari Selasa tanggal 05 November 2019 yang merupakan bagian dari serangkaian kegiatan pelatihan adalah menyampaikan hasil akhir Ecoprint yang telah diwarnai oleh mahasiswa KKN kepada ibu PKK, serta memberikan brosur cara pembuatan Ecoprint yang bertujuan untuk memantapkan kembali serta mengembangkan keterampilan yang telah dilakukan pelatihan sebelumnya.

c. Evaluasi pengetahuan dan motivasi sasaran

Evaluasi dilakukan dengan sesi tanya jawab oleh peserta mengenai produk Ecoprint dengan memanfaatkan daun kopi yang ditawarkan oleh mahasiswa KKN terkait dengan teknik pembuatan, daya inovasi produk, dan ketertarikan masyarakat dalam mengembangkan produk tersebut.

Selain itu untuk menambah motivasi target sasaran dalam mengembangkan produk, mahasiswa KKN

memberikan sebuah brosur yang berisi mengenai panduan pembuatan teknik Ecoprint untuk pegangan ibu PKK, melalui cara tersebut diharapkan masyarakat semakin termotivasi untuk mengadopsi dan mengembangkan teknik Ecoprint yang telah ditularkan oleh mahasiswa KKN desa Mento.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi Tumbuhan Kopi yang Melimpah di Desa Mento

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan yang lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa Negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Defitri, 2016). Prospek komoditi kopi Indonesia sangat besar karena didukung adanya ketersediaan lahan pengembangan kopi serta Indonesia memiliki keunggulan geografis dan iklim yang menghasilkan kopi yang mempunyai cita rasa dan aroma yang digemari masyarakat dunia.

Selama ini pemanfaatan tanaman kopi secara komersial hanya terfokus pada pengolahan biji kopi sebagai minuman seduh maupun bahan tambahan makanan. Daun kopi merupakan salah satu bagian dari tanaman kopi yang dianggap limbah dan belum banyak dimanfaatkan sebagai produk pangan maupun sebagai bahan campuran alami (Pristiana dkk, 2017).

Pelatihan Pembuatan Ecoprint

Pembuatan Ecoprint sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama Ecoprint. Ketersediaan daun kopi yang sangat melimpah di desa Mento dapat dijadikan sebagai bahan baku utama pembuatan ecoprint yang digunakan adalah daun kopi yang tersedia di sekitar desa Mento. Jenis daun yang digunakan untuk pembuatan Ecoprint kali ini adalah daun kopi muda dan segar agar memperoleh hasil pewarnaan yang maksimal. Oleh karena itu, beberapa jam sebelum melaksanakan pelatihan, mahasiswa KKN memetik daun segar di perkebunan kopi di Desa Mento.

Satu minggu sebelum pelatihan dilaksanakan, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan uji coba membuat ecoprint dengan menggunakan daun kopi agar ibu-ibu PKK mempunyai gambaran pemahaman ketika penyampaian materi.

Adapun sebelum pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint di desa Mento adalah peserta diminta untuk menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk membuat ecoprint. Sebelum melakukan Praktek pembuatan ecoprint, terlebih dahulu peserta menyimak penjelasan cara membuat ecoprint yang terdapat di power point. Dengan menyertakan untuk mempraktekannya sendiri dengan didampingi oleh mahasiswa KKN.

Gambar 1. Peserta mempersiapkan alat dan bahan pembuatan ecoprint

Masing-masing peserta dibagikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Alat dan bahan tersebut meliputi palu, plastik, kain mori, dan daun kopi yang masih segar. Sebelum pelatihan ecoprint dilaksanakan, mahasiswa KKN sudah terlebih dahulu melakukan tahap pembuatan ecoprint yaitu merendam kain dengan air mendidih yang dicampur dengan soda abu, kemudian kain yang sudah direndam beberapa menit kemudian dijemur. Selain itu mahasiswa KKN juga merendam daun dengan air tawas. Sehingga ibu-ibu PKK tidak terlalu membutuhkan banyak waktu untuk membuat ecoprint.

Dengan didampingi mahasiswa KKN, para peserta mulai melakukan langkah demi langkah pembuatan ecoprint. Apabila ada kesulitan atau pertanyaan, peserta tak ragu meminta mahasiswa KKN untuk menjelaskan caranya. Langkah awal yang harus dilakukan peserta adalah menggelar plastik untuk melapisi kain yang sudah direbus dengan campuran air dan soda abu sebelumnya. Setelah plastik digelar, maka peserta diminta memasang kain tersebut di atasnya. Kemudian peserta memasang daun kopi yang telah dicuci dengan air tawas di setengah bagian kain. Apabila daun telah tertata rapi, maka kain dibagi dilipat menjadi dua secara simetris, dapat berupa lipatan horizontal, vertical, maupun diagonal.



Gambar 2. Penataan daun di atas kain yang dilapisi plastik

Kain yang sudah dilipat menjadi dua, peserta mulai mengetuk daun secara teratur sampai seluruh bagian daun mengeluarkan zat warna. Semakin rata ketukan dan semakin ditekan, maka warna yang dihasilkan akan semakin baik.

Cara yang paling sederhana dilakukan untuk proses ecoprint adalah dengan meletakkan bunga atau daun di atas kain, kemudian memukulnya dengan menggunakan palu. Daun atau bunga akan meninggalkan bekas warna pada kain. Proses sederhana ini tidak membutuhkan waktu lama. Namun hasil pewarnaannya juga akan tetap unik dan menarik (Puspitasari, 2019).



Gambar 3. Proses mengetuk daun

Setelah satu daun sudah jadi, buka kembali lipatan kain. Lakukan berulang kali sampai seluruh pola daun dan kain dibuat. Pada pola yang sudah selesai diketuk, daun kopi bisa dilepas 15 menit setelah selesai diketuk dan akan terbentuk motif daun kopi pada kain.



Gambar 4. Hasil motif daun kopi pada kain

Pelaksanaan pembuatan ecoprint yang pertama hanya sampai terbentuknya motif daun kopi pada kain, setelah itu mahasiswa KKN menjelaskan cara selanjutnya yaitu proses pewarnaan pada kain. Proses pewarnaan pada kain ini dilakukan oleh mahasiswa KKN, hal tersebut dikarenakan sebelum proses pewarnaan, kain yang sudah terdapat motif daun kopi perlu didiamkan selama kurang lebih 1 jam agar warna asli dari daun kopi tidak luntur saat proses pewarnaan pada kain. Kemudian kukus kain Selama 1-2 jam agar zat warna semakin meresap ke kain. Setelah itu kain difiksasi atau dikunci warnanya dengan cara dibilas dengan air tawar lalu dijemur.



Gambar 5. Proses pengukusan kain

Proses pewarnaan dapat mempercantik warna dasar kain sehingga yang dihasilkan bukan hanya warna dasar putih. Pewarnaan dapat menggunakan zat pewarna tekstil atau juga dapat menggunakan zat warna alami seperti kayu secang, kunir, dan daun Jati. Pewarnaan alam merupakan satu dari sekian banyak cara yang potensial untuk pengembangan ecoprint. Teknik pewarnaan alam merupakan teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku dari alam, warna yang terserap akan menyatu dengan serat yang ada pada kain sehingga dapat menahan proses pencucian dan gesekan (Husna, 2016).



Gambar 6. Warna alami kayu secang

Proses pewarnaan kain ini menggunakan warna alami kayu secang yang direbus sampai matang atau sampai warna kayu secang menjadi menjadi kecoklatan. Kemudian air kayu secang disaring kedalam ember, setelah itu kain dimasukkan dan diaduk dengan cara diputar agar warna kayu secang merata lalu kain dijemur.



Gambar 7. Kain yang sudah diwarnai dengan kayu secang

Terdapat 3 Luaran dari kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint. Luaran yang pertama adalah hasil pembuatan ecoprint yaitu batik ecoprint bermotif daun kopi. Luaran yang kedua adalah membuat brosur tentang cara pembuatan ecoprint dengan memanfaatkan bahan alami dari daun kopi yang ada di sekitar desa Mento. Pembuatan brosur ini bertujuan agar masyarakat dapat membuat produk Ecoprint dengan mudah dengan bahan sederhana, sehingga mereka dapat memproduksi sendiri setelah mendapatkan brosur dan mempraktekkannya melalui pelatihan. Luaran yang ketiga adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama ibu-ibu PKK di desa Mento dan dapat meningkatkan pendapatan penghasilan.



Gambar 8. Brosur pembuatan ecoprint

Keunggulan dari teknik ecoprint adalah dalam prosesnya pembuatannya, Pembuatan Ecoprint hanya membutuhkan tenaga yang minimal dan keuletan. Meskipun begitu, hasil penjualan Ecoprint di pasaran dengan kualitas yang bagus mampu mencapai rentang 250.000 - 1 juta rupiah.

Antusiasme masyarakat yang hadir terhadap pelatihan Ecoprint ini sangat bagus. Ibu-ibu PKK banyak yang mengatakan kegiatan pelatihan ecoprint ini sangat seru serta banyak ibu-ibu yang berebut tanya ketika sesi tanya jawab dibuka. Bahkan ada salah satu dari masyarakat menyempatkan diri mendatangi posko KKN hanya untuk menyaksikan proses pembuatan Ecoprint tahap selanjutnya yaitu pengukusan dan pewarnaan.

Pada saat pelaksanaan pelatihan ecoprint, masih terdapat kendala yang dialami oleh masyarakat yaitu kurang tersedianya palu sebagai alat ketuk sehingga masih ada beberapa yang menggunakan batu serta ada beberapa masyarakat yang hanya melihat proses pembuatan ecoprint saja. Sedangkan kendala yang dialami oleh mahasiswa adalah kurang adanya persiapan untuk mengadakan pelatihan ecoprint sehingga masih keterbatasan peralatan dan kurang mengemas acara pelatihan semenarik mungkin.

SIMPULAN

Program kerja pelatihan pembuatan Ecoprint dengan memanfaatkan daun kopi ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat desa Mento untuk mengembangkan potensi lokal berupa daun kopi di desa Mento. Program ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK di desa Mento yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya ketrampilan kelompok PKK dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mento, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga masyarakat tidak hanya tergantung dari sektor pertanian. Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam memproduksi ecoprint.

Pelatihan ecoprint ini juga didukung dengan pembuatan brosur tentang pembuatan ecoprint. Dengan brosur ini, masyarakat dapat membuat produk ecoprint sendiri dengan mudah dengan bahan sederhana, sehingga mereka dapat memproduksi sendiri dan mempraktekkannya di rumah masing-masing atau bersama kelompoknya. Diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat desa Mento dapat membuat ecoprint dan memproduksinya dalam jumlah yang besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Disamping itu, dengan semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat ecoprint, maka dapat dikembangkan motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, N. et. al. 2019. Ec-Fash (Eco Culture Fashion) Inovasi Kain Tenun Kombinasi Batik Ecoprint Sebagai Upaya Melestarikan Cerita Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*. Vol. 3(2).
- Defitri, Y. 2016. Pengamatan Beberapa Penyakit Yang Menyerang Tanaman Kopi (*Coffea Sp*) di Desa

- Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Media Pertanian*. Vol.1(2):78-84.
- Husna, F. 2016. Eksplorasi Teknik Eco Dyeing Dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam. *E-proceeding of Art & Design*. Vol.3(2).
- Larasati, N. & Yulistiana. 2019. Penerapan Motif Daun Pepaya Dan Adas Sowa Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus. *E-Journal*. Vol. 8(2): 8-12.
- Pangestu, R. F. et. al. Aktivitas Antioksidan, pH, Viskositas, Viabilitas Bakteri Asam Laktat (BAL), Pada Yogurt Powder Daun Kopi Dengan Jumlah Karagenan yang Berbeda. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*. Vol. 6(2).
- Pressinawangi, N. & Widiawati, D. 2014. Eksplorasi Teknik Ecoprint dengan Menggunakan Limbah Besi dan Pewarna Alami untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni rupa dan Desain*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Pristiana, et. al. 2017. Antioksidan dan Kadar Fenol Berbagai Ekstrak Daun Kopi (*Coffea sp.*): Potensi Aplikasi Bahan Alami untuk Fortifikasi Pangan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*. Vol. 6 (2).
- Puspitasari, N. 2019. Membentuk Kampung Edukasi Ecoprint Melalui Pelatihan Ecoprint Masyarakat Solo Raya. *Jurnal SAINSTECH Politeknik Indonusa Surakarta*. Vol. 6(1).
- Salsabila, B. & Ramadhan, M. S. 2018. Eksplorasi Teknik Eco Print Dengan Menggunakan Kain Linen Untuk Produk Fashion. *E-proceeding of Art & Design*. Vol.5(3).
- Saptutyningsih, E. & Kamiel, B. P. 2019. Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2.
- Septutyningsih, E. & Wardani, D. T. K. Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.